

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA KOMPETENSI DASAR MENYAMPAIKAN LAPORAN SECARA LISAN DENGAN BAHASA YANG BAIK DAN BENAR MELALUI TEKNIK *LEARNING OUTCOMES* SISWA KELAS IX-B SEMESTER GANJIL DI SMP NEGERI 2 MOJOANYAR, KABUPATEN MOJOKERTO TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SRI HARIANI, S.Pd.

SMP Negeri 2 Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto

ABSTRAK

Dengan menggunakan prinsi; Teknik *Learning Outcomes* pada siklus 1 ini sudah menunjukkan penguasaan mengalami peningkatan, tetapi penguasaan yang telah dicapai itu sebenarnya masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Dari data diperoleh bahwa baru 63,27% siswa yang mencapai penguasaan 65 atau lebih. Sedangkan suatu kelompok (kelas) dikatakan tuntas apabila paling rendah 85% siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Pada siklus 2 rata-rata skor penguasaan siswa semakin meningkat. Rata-rata itu meningkatn dari 66,92 yang dicapai siklus 1 menjadi 73,84 pada siklus 2. Hal itu menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan ajar pada siklus 2 semakin meningkat pula. Pada siklus 2 median skor penguasaan siswa sudah mencapai 74,00. Median sebesar itu menunjukkan bahwa dari 49 siswa yang ikut tes pada akhir siklus 2, dapat diperoleh 24 siswa yang mencapai penguasaan paling tinggi 74,00 dan 32 siswa penguasaannya paling rendah. Meningkatnya rata-rata skor penguasaan itu memberikan indikasi bahwa penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran semakin meningkat pula apda siklus 3. Oleh karena itu, bentuk tindakan yang dilakukan pada siklus ini memberikan hasil yang lebih baik dari pada tindakan pada siklus sebelumnya. Meningkatnya penguasaan siswa juga ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mencapai skor penguasaan 65 atau lebih. Siswa yang mencapai skor 65 atau lebih sebanyak 85,11% dan ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran pada siklus 3 sangat tinggi. Disamping itu kelas yang menjadi subyek penelitian sudah tuntas klasikal pada siklus terakhir ini. Hampir pada setiap pertemuan sudah tidak ada lagi siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran. hal ini sejalan dengan tanggapan siswa yang dibuat pada akhir siklus 3. Dari tanggapan-tanggapan tersebut tidak ada lagi siswa yang mengharapakan suatu perbaikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dari hasil akhir dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan berhasil dan tuntas.

Kata Kunci : meningkatkan motivasi belajar, teknik *learning outcomes*, bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terbaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2004 tentang Standar Nasional Pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang komprehensif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia memerlukan media untuk mendorong

pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkemabngan kualitas fisik dan psikis yang seimbang. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul : Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Dasar Menyampaikan Laporan Secara Lisan Dengan Bahasa Yang Baik Dan Benar Melalui Teknik *Learning Outcomes* Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil Di SMP Negeri 2 Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rumusan Masalah

1. Metode pengajaran yang dilakukan guru hanya dengan perintah dan contoh dari guru belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap motivasi siswa dalam mengembangkan potensi diri pada Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.
2. Diperlukannya media yang membantu siswa agar merasakan dirinya memiliki kemampuan diri dalam mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.
3. Potensi sekolah dan lingkungan sekolah sangat memberikan dukungan untuk dapat dijadikan sebagai sarana mengembangkan potensi siswa dalam Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pada siswa setelah mengalmi perubahan dalam menggunakan metode pembelajaran.
2. Untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar yang diterapkan oleh guru, sehingga diketahui hal yang perlu ditingkatkan dan hal-hal yang perlu mendapatkan pemecahannya/solusinya.

Manfaat Penelitian

1. Ditemukan metode dan media yang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa dalam Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.
2. Menemukan dan mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran materi Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.
3. Ada rencana tindak lanjut yang dibuat oleh guru setiap selesai melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

4. Mengetahui peningkatan *skill* siswa dalam proses pembelajaran melalui Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Definisi Operasional

Belajar, merupakan proses aktivitas fisik dan psikis dengan ditandainya perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap ke arah yang positif pada diri pembelajar. Setelah melakukan belajar dapat menghasilkan perubahan penguasaan pengetahuan dalam pencapaian prestasi belajar yang positif/hasil belajar yang baik.

Prestasi, menunjuk pada hasil yang telah dicapai setelah siswa melakukan atau mengerjakan suatu aktivitas. Aktivitas yang dilakukan oleh siswa dapat mencakup pada berbagai bidang kehidupan, diataranya adalah aktivitas belajar. kemampuan siswa untuk melakukan aktivitas belajar akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Motivasi, adalah suatu perubahan energy dalam diri siswa yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Atau motivasi adalah dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, baik yang berasal dari dalam diri siswa (intrinsik) maupun dari luar diri siswa (ekstrinsik).

Learning Outcomes, adalah sebagai suatu strategi pembelajaran yang secara kelompok, siswa belajar bersama dan saling membantu dalam membuat tugas dengan penekanan pada saling support diantara anggota. Pembelajaran bersifat *Learning Outcomes* bukan kompetitif. Keberhasilan belajar adalah keberhasilan kelompok.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada Siswa Kelas IX-B Semester Ganjil di SMP Negeri 2 Mojoanyar, Kabupaten Mojokerto Tahun Pelajaran 2018/2019. Siswa yang menjadi obyek penelitian adalah siswa kelas IX-B yang berjumlah 28 siswa.

Siklus Penelitian

Tahapan siklus secara deskripsi dapat dituliskan sebagai berikut : 1) Tahap I : Perencanaan. 2) Tahap II : Tindakan. 3) Tahap III : Pengamatan. 4) Tahap IV : Refleksi. 5) Tahap V : Perencanaan. 6) Tahap VI : Tindakan ke 2 ... ke 3... dan seterusnya sampai masalah dapat terpecahkan.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat tentang teknik yang harus dilakukan siswa dalam menulis kalimat peneliti menyiapkan lembar pengamatan/observasi. Adapun salah satu lembar observasi pada Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar tersebut dapat berbentuk sebagai berikut : a) Lembar observasi. b) Lembar pengamatan berupa deskripsi. 3) Aspek Penilaian. 4) Lembar penilaian kognitif.

Rencana Tindakan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa dalam pembelajaran dalam Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar dengan menggunakan metode audio visual. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan tahapan siklus daur ulang. Arikunto (2018:74) menyatakan bahwa PTK meliputi : a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan dan, d) refleksi.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dibagi dalam tiga siklus yaitu : siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

a. Perencanaan

- 1) Menelaah kurikulum, dalam hal ini bahan ajar tersebut diatur sedemikian rupa sehingga dapat diajarkan selama 9 kali pertemuan.
- 2) Penulis mempelajari bahan ajar yang akan diajarkan dari berbagai sumber, baik dari buku paket maupun dari buku penunjang atau sumber yang lain.
- 3) Bahan ajar yang telah dipelajari dicarikan cara penyajian yang cocok dengan menggunakan metode dan pendekatan yang sesuai.

- 4) Menyiapkan sarana pendukung yang diperlukan dan menyampaikan kepada siswa supaya menyediakan segala kebutuhannya dalam mengikuti pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, diberikan materi prasyarat yang diperlukan sehubungan dengan bahan ajar yang akan disajikan pada Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Penyajian bahan ajar dimulai dari yang sederhana dan diusahakan setiap langkah dapat mengarahkan kegiatan siswa pada inti permasalahan berdasarkan prinsip Teknik *Learning Outcomes* dan keberagaman.
- 3) Setelah selesai penyajian satu bahan ajar, siswa diberi kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.
- 4) Apabila dalam satu pertemuan terdapat beberapa bahan ajar yang harus disajikan maka sebelum pindah ke bahan ajar berikutnya, siswa terlebih dahulu mengerjakan latihan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Mengenai data awal sebelum diadakan penelitian, dikumpulkan dengan cara memberi tes awal dan meminta tanggapan siswa secara tertulis setelah diadakan pembelajaran selama 3 kali pertemuan.
2. Data mengenai perubahan sikap siswa dikumpulkan melalui pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Data mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap bahan ajar setelah diadakan tindakan, dikumpulkan dengan menggunakan tes pada akhir setiap siklus dalam bentuk ulangan harian.
4. Data mengenai pelaksanaan tindakan (kegiatan pembelajaran) dikumpulkan dengan memberi kesempatan siswa menulis tanggapannya pada akhir setiap siklus.

Teknik Analisis Data

Data tentang hasil pengamatan dan tanggapan-tanggapan siswa dianalisis secara kualitatif, sedangkan data tentang hasil tes

dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif. Data hasil tes yang dianalisis adalah skor perolehan siswa yang telah diubah ke bentuk persen dan selanjutnya disebut skor penguasaan atau daya serap.

Untuk keperluan analisis tersebut disusun pula suatu kategori yang memadukan antara syarat siswa dikatakan tuntas belajar seperti yang tercantum dalam petunjuk teknis pelaksanaan PBM yang berlaku di sekolah (Depdikbud, 1994:37) dengan syarat-syarat keberhasilan siswa seperti dalam surat edaran Direktorat Pendidikan Menengah Umum No. 288/C3/MN/99. Adapun kategori yang disusun itu adalah apabila skor penguasaan 0-34 dikategorikan sangat kurang, 35-54 dikategorikan kurang, 55-64 dikategorikan cukup, 65-84 dikategorikan tinggi, dan 85-100 dikategorikan sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 1 dengan jumlah siswa 28 siswa. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observas) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 1 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah sebagai berikut : 5 siswa mendapat nilai 5; 18 siswa mendapat nilai 6; dan 5 siswa mendapat nilai 7. Rata-rata nilai 6,03 (60%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model Teknik *Learning Outcomes* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 6,03 dan ketuntasan belajar menjadi 60% atau ada 7

siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75%.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : a) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. b) guru kurang baik dalam pengelolaan waktu. c) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

d. Refisi

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus 1 ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya refisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilanjutkan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dengan jumlah siswa 28 siswa. dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observas) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 2 dengan tujuan untuk

mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah sebagai berikut : 1 siswa mendapat nilai 50; 5 siswa mendapat nilai 60; 13 siswa mendapat nilai 70; 6 siswa mendapat nilai 80; dan 3 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 71,84 (72%).

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 71,84 dan ketuntasan belajar menjadi 72% atau ada 30 siswa dari 28 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus 1. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena siswa membantu siswa yang kurang mampu dalam mata pelajaran yang mereka pelajari. Disamping itu adanya kemampuan guru yang mulai meningkat dalam proses belajar mengajar.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : a) memotivasi siswa. b) membimbing siswa dalam merumuskan kesimpulan dan menemukan konsep belajar bahasa Indonesia. c) pengelolaan waktu.

d. Revisi Rancangan

- 1) Guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 2) Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- 3) Guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep belajar Bahasa Indonesia.
- 4) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

Siklus 3

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 3 dengan jumlah siswa 28 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif 3 dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus 3 adalah sebagai berikut : 3 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 70; 11 siswa mendapat nilai 80; dan 6 siswa mendapat nilai 90. Rata-rata nilai 77,11 (77%).

Dari data di atas nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,1 dan dari 28 siswa yang telah tuntas sebanyak 34 dan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 77% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus 3 ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 2. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 3 ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini serta ada tanggung jawab kelompok dari siswa yang lebih mampu untuk mengajari temannya kurang mampu.

c. Refleksi

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut : a) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentasenya untuk masing-masing aspek cukup besar. b) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. c) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan

peningkatan sehingga menjadi lebih baik. d) hasil belajar siswa pada siklus 3 mencapai ketuntasan.

d. Revisi Pelaksanaan

Pada siklus 3 guru telah menerapkan pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1, 2, dan 3). Yaitu masing-masing 60%, 72%, dan 77%. Pada siklus 3 ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisa data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dan penguasaan materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antar siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* dengan baik baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada kedua siklus yang disajikan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagian sudah dapat memberikan jawaban dari rumusan masalah yang dimunculkan di awal. Bahwa metode/teknik guru dalam kelas dan dik luar kelas dengan ceramah dan contoh dari guru kurang memberikan dampak semangat motivasi dalam Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar. Media audio visual perlu dimiliki dan sering digunakan oleh guru untuk memberikan daya tarik bagi siswa dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini (ketuntasan belajar meningkat dari siklus 1, 2, dan 3). Yaitu masing-masing 60%, 72%, dan 77%. Pada siklus 3 ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran Teknik *Learning Outcomes* dengan baik baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan, menjelaskan materi yang tidak dimengerti siswa, memberi umpan balik/evaluasi/Tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Saran

Banyak hal yang seharusnya disajikan dalam penelitian ini agar setiap aspek dalam Kompetensi Dasar Menyampaikan laporan secara lisan dengan bahasa yang baik dan benar dan diketahui kekurangan dan dicarikan solusinya. Namun dengan keterbatasan kemampuan, pikiran dan kurangnya referensi peneliti, menyebabkan masih kurang

sempurnanya penelitian tindakan kelas ini. Terutama dalam penyajian di tiap siklus di bagian tahap pelaksanaan dan observasi. Kritik dan saran bagi semua rekan guru sangat membantu untuk kesempurnaan penelitian ini, sehingga dalam tahap PTK yang lainnya akan menjadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Depatemen Pendidikan Nasional, 2003. Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2018. Permen 22 Tahun 2018 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. Jakarta.
- Arikunto, Suahrsimi, 2018. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bina Aksara.
- Direktorat Profesi Pendidik. 2018. Pedoman Pelaksanaan Pemberian Block Grant Kegiatan Pengemabngan Profesi Guru Berupa Pelatihan Tindakan Kelas. Jakarta.
- Salim, Djohan. 2000. Musik Meningkatkan Intelegensi Manusia. Yogyakarta : Institute for Music Education Studies.
- Aqib, Zainal. 2002. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Surabaya, Insan Cendikia.
- Usman Moh. Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Bina Karya Guru. 2000. Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama 6. Erlangga.